

---

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA  
KEUANGAN PADA PT TRI BANYAN TIRTA Tbk  
PERIODE 2017 – 2020**

**Pantas P. Pardede<sup>1</sup>, Ambrosia Lipa Ruing<sup>2</sup>**

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

[pantaspondianpardede@uwgm.ac.id](mailto:pantaspondianpardede@uwgm.ac.id), [ambrosiaruing@gmail.com](mailto:ambrosiaruing@gmail.com)

---

**Abstract**

*This study aims to analyze the financial performance of PT Tri Banyan Tirta Tbk for the 2017- 2020 period. The population is the financial statements of PT Tri Banyan Tirta Tbk, and the sample is the financial statements of PT Tri Banyan Tirta for the period 2017 – 2020. The research method uses quantitative research methods. The results of this study indicate that the liquidity ratio has not been able to pay off its short-term obligations with its current assets and cash. The results of the Profitability Ratio show that the company has not been able to earn a profit because the results of the ratio calculation show that the company is in bad condition. The Activity Ratio shows that the company can manage the funds embedded in the receivables. It can be seen from the results of the Receivable Turnover ratio, which shows that the company is in good condition. Meanwhile, the Working Capital Turnover, Total Assets Turnover, and Fixed Asset Turnover ratio show that the company is in bad shape. The solvency ratio from the calculation of the ratio shows the company's condition is not good.*

**Keywords:** Financial Statements, Financial Performance, Financial Ratio

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan guna menganalisis kinerja keuangan PT Tri Banyan Tirta Tbk Periode 2017-2020. Populasi yaitu laporan keuangan PT Tri Banyan Tirta Tbk dan sampel yaitu laporan keuangan PT Tri Banyan Tirta periode 2017 – 2020. Metode penelitian yaitu metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menyatakan jika Rasio likuiditas belum dapat melunasi kewajiban jangka pendek dengan dengan asset lancar dan kas yang dimilikinya. Dari hasil Rasio Profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memperoleh laba karena dari hasil perhitungan rasio menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi tidak baik. Rasio Aktivitas menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola dana yang tertanam didalam piutang hal ini terlihat dari hasil rasio *Receivable turnover* menunjukkan perusahaan sedang dalam keadaan baik. Sedangkan bila dilihat dari rasio *Working Capital Turnover, Total Assets Turnover* dan *Fixed Asset Turnover* menunjukkan perusahaan sedang dalam keadaan tidak baik. Rasio Solvabilitas dari hasil perhitungan rasio menunjukkan kondisi perusahaan sedang tidak baik

**Kata Kunci:** Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan

---

**PENDAHULUAN**

Perusahaan membutuhkan sarana atau alat yang mutlak dan harus dapat membantu dalam melaksanakan aktivitas serta kegiatan operasionalnya, salah satu peralatannya yang mungkin digunakan adalah akuntansi. Akuntansi tidak hanya mencatat dan mengklasifikasikan data fungsi perusahaan saja, tapi akuntansi juga memberikan informasi untuk manajemen dan pihak-pihak yang memerlukan informasi agar setiap saat dapat mengetahui setiap kegiatan yang terjadi dalam perusahaan. Menurut (Rice, 2016), perusahaan yang mempunyai laba yang cukup stabil memungkinkan guna memprediksi besarnya estimasi laba dimansa yang akan datang serta perusahaan ini umumnya akan membayar presentase

yang lebih tinggi dari labanya selaku dividen daripada perusahaan dengan laba berfluktuasi.

Laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan per 1 Januari 2017 terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi serta penghasilan komprehensif lainnya, laporan arus kas, laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham dan catatan atas laporan keuangan yang berisikan pengungkapan dari setiap akun - akun yang ada didalam laporan keuangan. Menurut (Fahmi, 2017 : 5) tujuan laporan keuangan yakni menyediakan informasi untuk pihak yang memerlukan mengenai kondisi sebuah perusahaan dari sudut angka – angka pada satuan moneter.

Sehubungan terhadap pengukuran kinerja keuangan perusahaan, PT TRI BANYAN TIRTA Tbk menarik untuk penulis guna diteliti. Perusahaan bersangkutan merupakan perusahaan pembuatan air mineral (air minum) yang berada di Sukabumi. Dimana PT TRI BANYAN TIRTA Tbk mengalami kerugian sepanjang empat tahun berturut – turut. Pada tahun 2017 perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp.(62.849.581.665),- Jika dibandingkan dengan perolehan laba tahun 2018 perusahaan juga mengalami kerugian sebesar Rp.(33.021.220.862),-. Pada tahun 2019 mengalami kerugian Rp.(7.383.289.239),-, Dan pada tahun 2020 kerugian perusahaan yakni sebesar Rp.(10.506.939.189). (Laporan keuangan PT TRI BANYAN TIRTA Tbk 2017, 2018, 2019 dan 2020 Bursa Efek Indonesia).

Dari data diatas bisa diketahui jika PT TRI BANYAN TIRTA Tbk memiliki kinerja keuangan yang kurang baik dilihat dari perbandingan selama empat tahun yaitu pada tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020. Tetapi bagaimana pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan melihat analisis laporan keuangan apakah kinerja keuangan PT TRI BANYAN TIRTA Tbk pun termasuk kategori kurang baik? Sebab secara analisis laporan keuangan kita dapat meninjau dengan spesifik serta lebih detail kinerja keuangan perusahaan sehingga bisa jadi bahan pertimbangan untuk manajemen dalam mengadakan evaluasi serta perbaikan kinerja guna pengembangan perusahaan kedepannya khususnya untuk menghadapi persaingan usaha dari perusahaan serupa.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui Kinerja Keuangan PT TRI BANYAN TIRTA Tbk tahun 2017-2020. Menurut hasil penelitian Diana Mandasari (2017) menyatakan bahwa CV Awijaya selama tahun 2013-2014 tergolong baik karena kemampuan dan kinerja manajemen yang baik terutama dalam perputaran piutang, kemampuan mencapai target omzet penjualan, kejelian mengadakan peningkatan stok barang dagang. Sedangkan menurut Hidayatul Mu'arifin dan Peri Irawan (2021) menyatakan bahwa Tingkat Likuiditas

menunjukkan kemampuan yang kurang baik dalam melunasi kewajiban. Tingkat Solvabilitas menunjukkan hutang lebih rendah dari pada ekuitas perusahaan setra menunjukkan perusahaan pada kondisi baik. Rasio Rentabilitas menyatakan jika perusahaan pada kondisi baik dengan berhasil mengendalikan laba dengan baik.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Pengertian Akuntansi Keuangan***

Akuntansi keuangan yakni unsur dari akuntansi yang berhubungan terhadap penyusunan laporan keuangan bagi pihak luar, misal pemegang saham, kreditur, pemasok, serta pemerintah. Prinsip utama yang digunakan pada akuntansi keuangan yakni persamaan akuntansi yaitu  $Aset = Kewajiban + Modal$ . Akuntansi menciptakan informasi yang menerangkan tentang kinerja keuangan dan kondisi keuangan suatu entitas selama periode tertentu (Nuraini dan Andrianto, 2020 : 5). Di Indonesia Akuntansi Keuangan berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang merupakan standar dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan demikian usai terdapat sebuah panduan yang bersifat standar maka harapannya pemakai, pembuat laporan keuangan, serta pihak-pihak yang berkepentingan bisa berkomunikasi lewat laporan keuangan ini dan bisa membandingkan antar perusahaan pada industri yang sejenis dengan cukup mudah dijalankan.

### ***Pengertian Laporan Keuangan***

Laporan keuangan yakni suatu media informasi yang merangkum seluruh aktivitas perusahaan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga dibuat sebagai pertanggungjawaban manajemen terhadap pemegang saham, pemilik perusahaan, serta terhadap pihak ekstern lainnya, dan juga menggambarkan indikator kesuksesan sebuah perusahaan untuk meraih tujuannya. Laporan keuangan menurut (Fahmi, 2017 : 2) adalah sebuah informasi yang mencerminkan kondisi keuangan sebuah perusahaan, dan lebih jauh informasi itu bisa dimanfaatkan guna gambaran kinerja keuangan perusahaan bersangkutan.

### ***Pengertian Rasio Keuangan***

Rasio keuangan adalah sebuah bentuk informasi akuntansi yang penting untuk penilaian kinerja perusahaan Menurut Irham Fahmi (2017:107) Rasio Keuangan sangat penting gunanya untuk mengadakan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Adapun jenis rasio yang dipakai yakni:

### *Rasio Likuiditas*

Rasio likuiditas bertujuan guna menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek Menurut (Sujarweni, 2019 : 60) Rasio Likuiditas bertujuan mengukur kemampuan suatu perusahaan guna memenuhi kebutuhan jangka pendek seperti kewajiban jangka pendek. Jenis jenis Rasio Likuiditas yaitu:

- Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Merupakan rasio guna mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar yang tersedia. Hasil *Current Ratio* atau rasio lancar yang diterima biasanya yaitu 2 kali.

- Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Adalah Rasio yang menunjukkan keberhasilan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan asset.

- Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Kas Rasio ialah Rasio yang dipakai dalam mengukur seberapa besar kas yang ada guna membayar kewajiban jangka pendek. Sebuah perusahaan akan dinyatakan mempunyai uang yang cukup guna membayar tagihan jangka pendeknya bila nilai *cash ratio* nya yakni 1.

*Rasio Solvabilitas (Leverage)*

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah rasio yang dipakai mengukur sejauh mana kewajiban membiayai aset perusahaan. Menurut (Dewi, 2017) Rasio Solvabilitas yakni rasio yang dipakai guna melihat besarnya bagaimana Kewajiban membiayai aset. Jenis jenis Rasio Solvabilitas (*Leverage*) yaitu:

- Rasio Kewajiban (*Debt Ratio*)

*Debt ratio* adalah rasio utang yang dipakai guna mengukur seberapa besar aset perusahaan didanai oleh kewajiban atau seberapa besar kewajiban membiayai aset.

- Rasio Kewajiban Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

*Debt to equity ratio* adalah rasio yang dipakai menilai kewajiban dengan ekuitas.

- Long-Term Debt to Equity Ratio

*Long-term debt to equity ratio* adalah rasio antara kewajiban jangka panjang dengan modal sendiri

- Times Interest Earned Ratio

Rasio ini berfungsi mencari jumlah perolehan bunga. Rasio ini juga menunjukkan keberhasilan perusahaan guna membayar biaya bunga

### *Rasio Profitabilitas*

Rasio Profitabilitas yakni rasio yang dipakai guna mengukur kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Menurut (Herry, 2018 : 193) Rasio Profitabilitas yakni rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba. Berikut jenis – jenis rasio profitabilitas.

- Hasil Pengembalian Atas Ekuitas (Return On Equity)

Adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas pemakaian ekuitas perusahaan untuk menghasilkan laba bersih.

- Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

adalah rasio yang dipakai dalam mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih.

Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Merupakan rasio yang dipakai guna mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih.

### *Rasio Aktivitas*

Rasio Aktivitas yakni rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam memakai sumber daya yang dipunyainya. Rasio aktivitas lazim pula dinamakan dengan rasio efisiensi atau rasio pemanfaatan aktiva. (Sujarweni, 2019 : 63) menyatakan bahwa rasio ini dipakai guna mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan didanai dengan utang atau didanai oleh pihak luar. Berikut jenis – jenis Rasio Aktivitas.

- Working Capital Turnover

*Working Capital Turnover* dipakai dalam hal untuk mengukur keberhasilan modal kerja yang berputar dalam sebuah siklus kas yang ada di perusahaan.

- Total Asset Turnover

*Total Asset Turnover* dipakai guna mengukur keberhasilan dana yang tertanam pada semua aktiva yang berputar dalam suatu periode atau kemampuan modal yang diinvestasikan guna menciptakan laba.

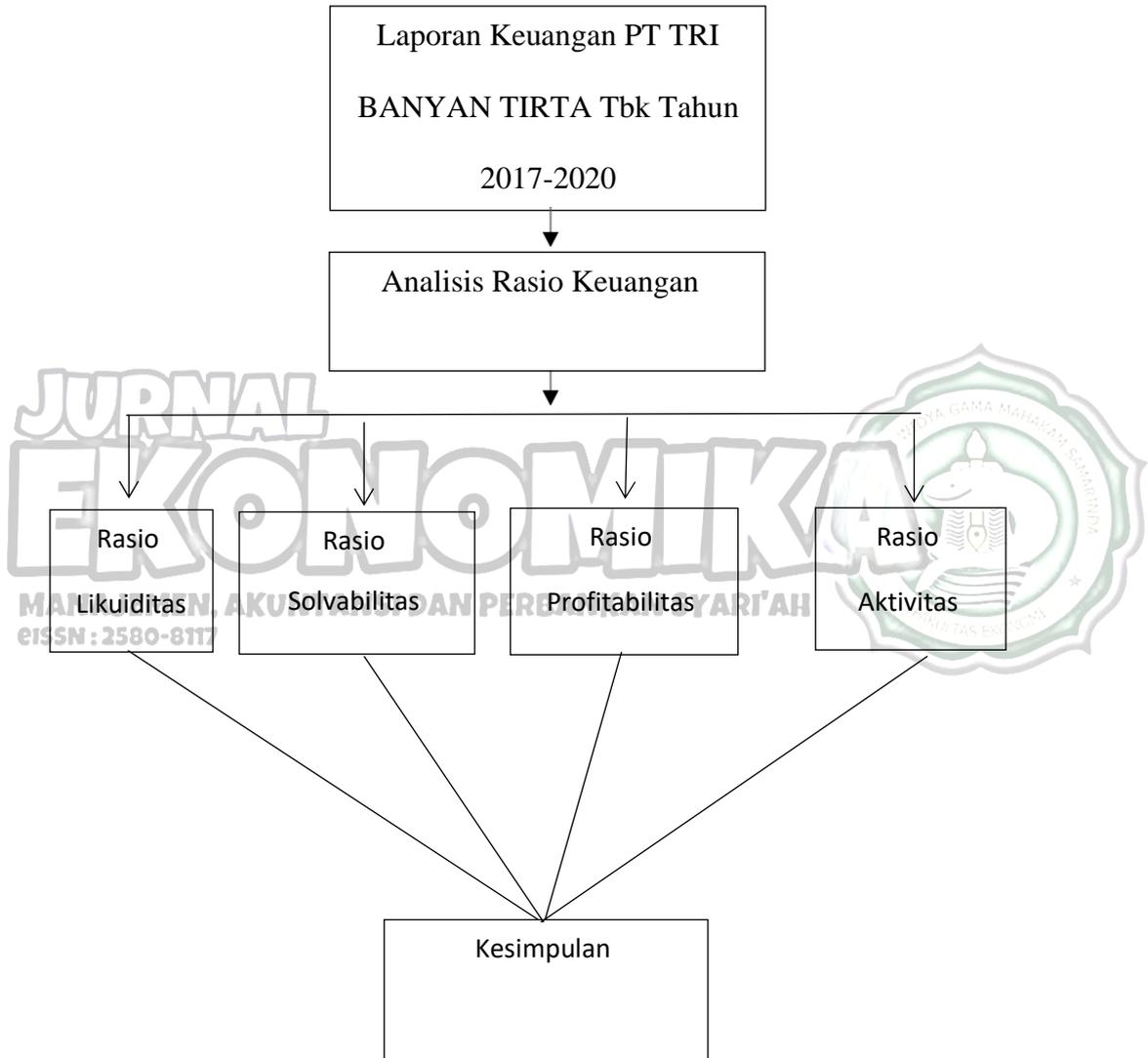
- Receivable Turnover

*Receivable Turnover* dipakai guna mengukur kemampuan perusahaan untuk mengelola dana yang tertanam pada piutang yang berputar dalam suatu periode

- Fixed Asset Turnover

*Fixed Asset Turnover* digunakan untuk mengukur perputaran aset tetap. rasio perputaran aset bernilai 1 berarti perusahaan dalam keadaan baik

Berdasarkan kajian teoritis dan kajian empiris terdahulu maka model konsep penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

## METODE PENELITIAN

pendekatan yang dipakai pada penelitian ini yakni pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang dipakai yaitu penelitian deskriptif kuantitatif, definisi deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang menggambarkan suatu hal yang diteliti, selanjutnya menganalisis guna memberikan alternatif memakai tabel ataupun grafik, penyelesaian masalah yang diteliti memakai rumus-rumus serta angka-angka.

### *Populasi Dan Sampel*

Menurut Sugyono (2018:297) populasi yaitu subjek atau obek dalam kelompok wilayah dengan karakteristik dan kualitas yang ditentukan oleh penulis untuk dibuat kesimpulan. Contohnya seperti penduduk, jumlah pegawai dan lain lain. Populasi yang akan diteliti yakni Laporan Keuangan pada PT TRI BANYAN TIRTA Tbk.

Menurut Sugyono (2017:81) sampel yakni komponen dari jumlah dan karakteristik khusus dari populasi. Ukuran sampel yaitu sampel yang akan diambil dari populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang mempertimbangkan unsur – unsur yang telah ada pada populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT TRI BANYAN TIRTA Tbk tahun 2017 – 2020.

### *Tehnik Pengumpulan Data*

Jenis data pada Penelitian ini adalah data kuantitatif meliputi angka – angka hasil perhitungan rasio keuangan dan dapat juga dihitung secara matematik. Data yang diperoleh penulis pada penelitian ini didapat dengan cara metode dokumentasi. Metode dokumentasi yakni data – data yang diperoleh dari data perusahaan yang sudah ada. Dengan metode ini penulis mengumpulkan seluruh data sekunder meliputi data laporan keuangan perusahaan selama beberapa tahun.

### *Alat Analisis*

Dalam menyelesaikan masalah penelitian, diperlukan alat analisis yang merupakan bagian dari proses menganalisis data yang dikumpulkan untuk menjadi sebuah kesimpulan dalam mengambil keputusan. Pada penelitian ini memakai metode analisis data rasio keuangan. Analisis Laporan Keuangan dilakukan dari data laporan keuangan tahunan PT TRI

BANYAN TIRTA Tbk yang berupa laporan neraca serta laporan laba rugi yang dihitung dengan perhitungan dibawah ini :

1. Menghitung atau menganalisis laporan keuangan memakai rasio likuiditas yang mencakup

$$a. \text{ Rasio lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

$$b. \text{ Rasio Cepat (Quick Ratio)} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

$$c. \text{ Rasio Kas (Cash Ratio)} = \frac{\text{Cash}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

2. Menghitung atau menganalisis laporan keuangan memakai rasio profitabilitas yang mencakup:

$$a. \text{ Laba Bersih (Net Profit margin)} = \frac{\text{Profit After Tax}}{\text{Sale}} \times 100\%$$

$$b. \text{ Rate of Return in Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Shareholders' Equity}} \times 100\%$$

$$c. \text{ Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

3. Menghitung atau menganalisis laporan keuangan memakai rasio aktivitas yang mencakup:

$$a. \text{ Working Capital Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Current Asset} - \text{Current Liabilitas}} \times 100\%$$

$$b. \text{ Total Assets Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$c. \text{ Receivable turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Debt}} \times 100\%$$

$$d. \text{ Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Net Fix Asset}} \times 100\%$$

4. Menghitung laporan keuangan memakai rasio solvabilitas yang mencakup:

$$a. \text{ Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

$$b. \text{ Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$c. \text{ Long-Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long-Term Obligation}}{\text{shareholders' Equity}} \times 100\%$$

$$d. \text{ Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest cost}} \times 100\%$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kinerja Keuangan PT TRI BANYAN TIRTA Tbk Berdasarkan Rasio Keuangan :

### *Analisis Rasio Likuiditas*

**Table 1**

#### *Current Ratio*

Tahun	Current Asset	Current Liability	Rasio	Standar
2017	192,943,940,639	179,485,187,884	1.07%	>2
2018	188,531,394,038	246,962,435,572	0.76%	>2
2019	176,818,868,579	200,070,083,238	0.88%	>2
2020	192,738,872,245	232,807,819,931	0.83%	>2

Sumber : Data Diolah, 2021  
 ISSN : 2580-8117

Dari tabel tersebut kecenderungan *Current Ratio* menurun secara fluktuatif artinya kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya semakin menurun. Ditinjau dari laporan keuangan hal ini terjadi sebab terdapat nilai asset lancar menurun dari tahun ketahun khususnya dalam rekening kewajiban yang terjadi peningkatan Sehingga perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban dengan asset lancarnya.

**Table 2**

#### *Quick Ratio*

Tahun	Current Asset	Inventories	Current Liability	Rasio	Standar
2017	192,943,940,639	125,753,902,334	179,485,187,884	1.78	>1

2018	188,531,394,038	121,306,183,449	246,962,435,572	1.25	>1
2019	176,818,868,579	115,601,575,304	200,070,083,238	1.46	>1
2020	192,738,872,245	112,134,962,507	232,807,819,931	1.31	>1

Sumber : Data Diolah, 2021

*Quick Ratio* menunjukkan bahwa PT TRI BANYAN TIRTA Tbk baik dalam mengelola asset lancar serta persediaan karena pada tahun 2017 angka rasio diatas angka minimal 1. Hal ini terjadi karena total asset lancar dan persediaan lebih besar daripada kewajiban lancar sehingga perusahaan dianggap bisa melunasi kewajiban lancar selama empat tahun terakhir.

**Table 3**

*Cash Ratio*

Tahun	Cash	Current Liability	Rasio	Standar
2017	5,547,508,722	179,485,187,884	0.03	>1
2018	3,844,646,054	246,962,435,572	0.02	>1
2019	2,979,885,392	200,070,083,238	0.01	>1
2020	24,388,817,920	232,807,819,931	0.10	>1

Sumber : Data Diolah, 2021

Bertambah besar angka rasio ini bertambah baik untuk perusahaan sebab perusahaan semakin bisa menjamin utang lancarnya dengan asset yang lebih besar yang dipunyai perusahaan. Namun dari tabel diatas menunjukkan perusahaan belum bisa melunasi kewajiban lancar dengan kas yang dipunyai karena jumlah kas pada laporan keuangan yang lebih rendah dan tidak stabil dari jumlah kewajiban lancar.

**Analisis Rasio Profitabilitas****Table 4***Net Profit margin*

Tahun	<i>Earning After Tax</i>	<i>Sales</i>	Rasio	Standar
2017	(62,849,581,665)	262,143,990,839	-0.24	>5
2018	(33,021,220,862)	290,274,839,317	-0.11	>5
2019	(7,383,289,239)	343,971,642,312	-0.02	>5
2020	(10,506,939,189)	231,502,485,934	-0.05	>5

Sumber : Data Diolah, 2021

Perusahaan menghadapi kerugian selama empat tahun berturut – turut, sehingga rasio yang didapatkan adalah negatif. Bertambah besar rasio ini artinya bertambah baik untuk perusahaan. Sebab semakin besar keuntungan yang perusahaan dapatkan dari penjualan. Namun dari tabel menunjukan nilai rasio tidak baik hal ini disebabkan perusahaan mengalami kerugian bersih dampak tingginya beban usaha perusahaan serta beban umum dan administrasi sehingga laba setelah pajak bernilai *negative*

MANAJEMEN, AKUNTANSI DAN PERBANKAN SYARIAH

**Tabel 5** SSN : 2580-8117*Return on Equity (ROE)*

Tahun	<i>Share After Tax</i>	<i>shareholders' equity</i>	Rasio	Standar
2017	(62,849,581,665)	419,284,788,700	-0.15	>30
2018	(33,021,220,862)	387,126,677,545	-0.09	>30
2019	(7,383,289,239)	380,730,523,614	-0.02	>30
2020	(10,506,939,189)	372,883,080,340	-0.03	>30

Sumber : Data Diolah, 2021

Perusahaan mengalami kerugian selama 4 tahun berturut – turut, sehingga rasio yang didapatkan adalah negatif. Bertambah besar angka rasio ini bertambah baik untuk perusahaan yang artinya perusahaan semakin baik untuk mengelola modal sendiri dalam menciptakan

laba. Namun dari tabel menunjukkan perusahaan belum bisa menciptakan laba bersih dengan modal sendiri. Hal ini dikarenakan dari laporan keuangan, aktivitas perusahaan belum memaksimalkan dan belum optimal pemakaian modal guna menciptakan penjualan.

**Tabel 6**

*Gross Profit Margin*

Tahun	<i>Gross Profit</i>	<i>Sales</i>	Rasio	Standar
2017	41,170,844,444	262,143,990,839	0.16	>35
2018	28,776,887,750	290,274,839,317	0.10	>35
2019	41,931,497,727	345,971,642,312	0.12	>35
2020	37,381,483,163	321,502,485,934	0.12	>35

Sumber : Data Diolah, 2021

Perusahaan mengalami kerugian selama 4 tahun berturut – turut, sehingga rasio yang didapatkan adalah negatif. Semakin tinggi margin laba kotornya, maka bertambah baik kondisi operasi perusahaannya. Sebaliknya, margin laba kotor yang rendah akan semakin baik. Namun laporan keuangan menandakan jika perusahaan kurang bisa mengontrol biaya produksi serta harga pokok penjualannya, alhasil keadaan operasi perusahaan akan bertambah menurun.

**Analisis Rasio Aktivitas**

MANAJEMEN, AKUNTANSI DAN PERBANKAN SYARIAH  
P-ISSN : 2580-8117

**Tabel 7**

*Working Capital Turnover*

Tahun	<i>Sales</i>	<i>Current Ratio</i>	<i>Current Liability</i>	Rasio	Standar
2017	262,143,990,839	192,943,940,639	179,485,187,884	19.48	>2
2018	290,274,839,317	188,531,394,038	246,962,435,572	(4.97)	>2
2019	343,971,642,312	176,818,868,579	200,070,083,238	(14.79)	>2
2020	321,502,485,934	192,738,872,245	232,807,819,931	(8.02)	>2

Sumber : Data Diolah, 2021

Pada tahun 2018, 2019 dan 2020 nilai *Working Capital Turnover* menunjukkan perusahaan dalam keadaan tidak baik. Hal ini diakibatkan dari rendahnya perputaran persediaan barang dagang dan piutang usaha.

**Tabel 8**

*Total Assets Turnover*

Tahun	Net sales	Total Asest	Rasio	Standar
2017	262,143,990,839	1,109,383,971,111	0.24	>2
2018	290,274,839,317	1,109,843,522,344	0.26	>2
2019	343,971,642,312	1,103,450,087,164	0.31	>2
2020	321,502,485,934	1,105,974,415,256	0.29	>2

Sumber : Data Diolah, 2021

Ditinjau hasil perhitungan rasio aktivitas bisa diketahui jika PT TRI BANYAN TIRTA Tbk mempunyai aktivitas yang kurang baik pada perputaran asset perusahaan dengan keseluruhan. Sementara dari perputaran asset tetapnya juga tidak baik. Hal ini dipengaruhi oleh total asset yang lebih besar dari pada total penjualan setiap periodenya. Perputaran total asset yang rendah mencerminkan perusahaan mempunyai kelebihan total asset dimana total asset belum digunakan maksimal guna menghasilkan penjualan.

**Tabel 9**

*Receivable turnover*

Tahun	Net Sales	Average Debt	Rasio	Standar
2017	262,143,990,839	75,846,980,126.50	3	semakin besar semakin baik
2018	290,274,839,317	49,431,678,816	6	semakin besar semakin baik
2019	343,971,642,312	107,585,082,734	3	semakin besar semakin baik
2020	321,502,485,934	156,202,493,789	2	semakin besar semakin baik

Sumber : Data Diolah, 2021

Dari table tersebut diketahui jika angka rasio perusahaan ini selalu mengalami perubahan dari tahun ketahun. Berdasarkan tabel diketahui jika perusahaan bisa mengelola dana yang tertanam pada piutang yang berputar pada periode, Bertambah besar angka rasio

ini bertambah baik untuk perusahaan, yang artinya perusahaan semakin mampu untuk mengelola piutangnya.

**Tabel 10**

*Fixed Asset Turnover*

Tahun	Net Sales	Net Fixed Asset	Rasio	Standar
2017	262,143,990,839	839,121,939,349	0.31	>1
2018	290,274,839,317	883,204,636,248	0.33	>1
2019	343,971,642,312	885,151,767,583	0.39	>1
2020	321,502,485,934	874,144,213,406	0.37	>1

Sumber : Data Diolah, 2021

Hal ini menunjukkan perusahaan kurang produktif selama empat tahun berturut – turut karena tingkat produktifitas perusahaan tidak mencapai 1. Hal ini disebabkan karena perusahaan mempunyai total asset dimana total asset yang ada belum digunakan dengan maksimal guna menciptakan penjualan.

**Rasio Solvabilitas**

**Tabel 11**

*Debt to Equity Ratio*

Tahun	Total Liability	Ekuitas	Rasio	Standar
2017	690,099,182,411	419,284,788,700	1.65	<1
2018	722,716,844,799	387,126,677,545	1.87	<1
2019	722,719,563,550	380,730,523,614	1.90	<1
2020	732,991,334,916	372,883,080,340	1.97	<1

Sumber Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diketahui jika perusahaan tidak bisa menjamin semua kewajiban dengan modal perusahaan sebab angka rasio perusahaan diatas angka 1. Rasio ini dinyatakan bertambah baik jika bertambah rendah angka rasio, karena akan semakin kecil pula jumlah modal pemilik yang bisa digunakan jaminan utang.

**tabel 12***Debt Ratio*

Tahun	Total Liability	Total Asset	Rasio	Standar
2017	690,099,182,411	1,109,383,971,111	0.62	<1
2018	722,716,844,799	1,109,843,522,344	0.65	<1
2019	722,719,563,550	1,103,450,087,164	0.65	<1
2020	732,991,334,916	1,105,974,415,256	0.66	<1

Sumber : Data Diolah, 2021

Hal ini menunjukkan sebesar 0,66% aset perusahaan dibiayai oleh kewajiban perusahaan. Dari tabel menunjukkan bahwa perusahaan jumlah asset yang besar namun asset tersebut tidak semuanya berasal dari kewajiban perusahaan. Sehingga perusahaan tidak harus menjadikan aset sebagai jaminan kewajiban perusahaan.

**Tabel 13***Long-Term Debt to Equity Ratio*

Tahun	Short Term Liabilities	shareholders Ekuiti	Rasio	Standar
2017	510,613,994,527	419,284,788,700	1.22	>10
2018	475,754,409,227	387,126,677,545	1.23	>10
2019	522,649,480,312	380,730,523,614	1.37	>10
2020	500,183,514,985	372,883,080,340	1.34	>10

Sumber : Data Diolah,

Nilai rasio ini berubah ubah setiap tahunnya dan dikatakan kinerja keuangan dilihat dari rasio ini menunjukkan hasil tidak baik karena nilai kewajiban yang berubah ubah dan karena tidak diimbangi dari peningkatan atau penurunan pada jumlah modal perusahaan itu sendiri.

**Tabel 13***Times Interest Earned*

Tahun	EBIT	Interest Cost	Rasio	Standar
2017	(69,728,704,187)	419,284,788,700	(0.17)	>10
2018	(45,675,193,213)	387,126,677,545	(0.12)	>10

Bersambung.....

2019	(11,089,562,244)	380,730,523,614	(0.03)	>10
2020	(8,840,581,507)	372,883,080,340	(0.02)	>10

Sumber : Data Diolah, 2021

Hasil rasio menunjukkan kinerja keuangan kurang baik, hal ini berarti perusahaan belum mampu membayar bunga dengan labanya. Hasil rasio juga disebabkan karena laba sebelum pajak selalu mengalami kerugian setiap tahunnya. Sehingga tentu saja akan menyulitkan perusahaan memperoleh tambahan pinjaman yang baru dari kreditor.

## SIMPULAN DAN SARAN

### 1. Rasio Likuiditas

Berdasarkan perhitungan *Current Ratio* menunjukkan hasil tidak baik karena perusahaan belum mampu membiayai kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya, karena total kewajiban jangka pendek meningkat dan lebih banyak dari jumlah aset lancar. Kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka pendeknya termasuk pada kategori baik pada tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020 yang diukur berlandaskan *Quick Ratio*. Hal ini terjadi karena adanya jumlah aset lancar dan persediaan yang besar sehingga mampu membiayai kewajiban. Dari hasil perhitungan *Cash Ratio* menunjukkan hasil kurang baik, dimana pada tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020 nilai rasio berada dibawah rata-rata standar.

### 2. Rasio Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap rasio profitabilitas dinyatakan jika selama tahun 2017 hingga tahun 2020 PT TRI BANYAN TIRTA Tbk tidak mampu menghasilkan laba lewat perputaran aktiva serta tidak bisa menghasilkan keuntungan melalui modal sendiri dengan stabil. Kinerja keuangan perusahaan termasuk kategori tidak sehat sebab nilai *Net Profit margin* menunjukkan perusahaan belum mampu menghasilkan keuntungan melalui modal sendiri. Hasil *Return On Equity* juga dapat disimpulkan jika kinerja keuangan kurang baik sebab nilai rasio masih berada jauh dari standar yang ditentukan.

### 3. Rasio Aktivitas

Berdasarkan hasil perhitungan serta pembahasan didapat rasio jumlah perputaran aktiva terhadap jumlah volume penjualan di tahun 2017 yakni 0,24, tahun 2018 yakni 0,26, tahun 2019 yakni 0,31 dan tahun 2020 yakni 0,29. Hasil tersebut menunjukkan perusahaan selama empat tahun belum produktif. Sementara rasio jumlah dana yang tertanamkan terhadap aktiva tetap di tahun 2017 adalah yakni 0,31, tahun 2018 yakni 0,33, tahun 2019

yakni 0,39 dan tahun 2020 yakni 0,37. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak produktif selama empat tahun. Sedangkan rasio jumlah dana yang tertanam dalam piutang pada tahun 2017 yakni 3,46, tahun 2018 yakni 5,87, tahun 2019 yakni 3,20 dan pada tahun 2020 yakni 2,06. Hal tersebut menunjukkan kinerja keuangan tergolong prokduktif. Dari hasil perhitungan rasio perputaran modal kerja pada tahun 2017 yakni 19,48, tahun 2018 yakni -4,97, tahun 2019 yakni -14,79 dan tahun 2020 yakni -8,02. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio perputaran modal kerja dalam keadaan tidak baik karena kewajiban lancar yang meningkat secara fluktuasi.

#### 4. Rasio Solvabilitas

Hasil rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak bisa menjamin pembayaran bunga dengan keuntungan perusahaan, sebab angka rasio perushaaan ini dibawah angka minimal 2.

Hasil studi ini senada terhadap teori yang dinyatakan oleh (Dewi, 2017) dimana rasio ini dipakai guna melihat besarnya asset perusahaan membiayai kewajibannya. Namun hasil studi ini belum konsisten dengan studi terdahulu yang diteliti oleh (Hidayatul dan Irawan, 2021). Tingkat Solvabilitas menunjukan hutang lebih rendah dari pada ekuitas perusahaan setra menunjukan perusahaan dalam keadaan baik

Berdasarkan hasil analisis, pengujian dan pembahasan serta kesimpulan yang sudah diuraikan, maka bisa diberikan saran dibawah ini:

1. Perusahaan harapannya mengurangi likuiditas perusahaan, hal ini bisa dijalankan dengan cara menambah modal sendiri guna menurunkan utang lancar perusahaan, meningkatkan aktiva lancar maupun kas perusahaan.
2. Perusahaan harapannya menekan jumlah utang sebab pada tahun 2017 hingga 2020 perusahaan belum mampu menutupi kewajiban dengan asset dan kas karena jumlah kewajiban yang terlalu banyak.
3. Memperbaiki tingkat aktivitas perusahaan karena PT TRI BANYAN TIRTA Tbk mempunyai tingkat aktivitas yang rendah dari tahun ke tahun
4. Diharapkan PT TRI BANYAN TIRTA Tbk lebih meningkatkan laba perusahaan, dengan menambah persediaan sebab selama tahun 2017 - 2020 perusahaan selalu mengalami kerugian.

## Referensi

- Agustina, Rice. (2016). Analisa Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskli*. Volume 6 No 1 April.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keenam. Alfabeta. Bandung.
- Mandasari, Diana, (2017). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada CV. Awijaya Palembang. *Skripsi (S1)*. Akuntansi Keuangan. Fakultas Ekonomi Dan Pembangunan. Universitas Muhammadiyah. Palembang
- Mu'arifin, Hidayatul dan Peri Irawan. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Penrabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas. *Syntax Idea*. Volume 3 No 3 Maret
- Dewi, Meutia. (2017). Analisis Rasio Keuangan Untuk mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*. Volume 1 No 1 Juni
- Barus, Michel et al. (2017). Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume 44 No 1 Maret
- Ramadhan, Kurnia Dan La Syarfana. (2016). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT Ricky Kurniawan Ketapersada (MAKIN GRUOP) Jambi. *Jurnal Valuta*. Volume 2 No 2 Oktober
- Nuraini, Fitri Dan Andrianto (2020) *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Edisi Pertama. Penerbit Qiara Media. Pasundan
- Yuniarsih, Nia, (2018). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Edisi Pertama. Jakad Publishing. Surabaya
- Kieso, Donald et al, (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Edisi IFRS Volume I. Salemba Empat. Jakarta
- Sujarweni, V, (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Pustaka Baru Press. Yogyakarta

Rudianto, (2018). *Akuntnasi Intermediate*. Edisi IFRS. Erlangga. Jakarta

Hidayati, Cholis, Dan Nofandi Selmury, (2020). Analisis Rasio Keuangan Ddan Analisis EVA Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Charoenpokphand Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Analisis, Prediksi dan Informasi*. Volume 1 No 21.

Herry, (2018). *Analisis Lapaoran Keungan*. Edisi Ketiga. Grasindo. Jakarta Sugyono, (2018).

*Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung

Sugyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung

[https://upperline.id/profile/profile\\_detail/tri-banyan-tirta](https://upperline.id/profile/profile_detail/tri-banyan-tirta)

